

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian seperti pendekatan dan desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian serta teknik pengolahan data.

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Konteks penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang ditujukan untuk mengetahui perbedaan atau perubahan antara sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

Peneliti dalam hal ini menggunakan metode penelitian *quasi experiment* (eksperimen semu). Penggunaan *quasi experiment* digunakan untuk mengetahui keefektifan teknik *peer-group* dalam mereduksi stres belajar siswa di sekolah dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Penelitian *quasi experiment* merupakan suatu rancangan penelitian yang mempunyai kelompok kontrol akan tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengendalikan variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Desain *quasi experiment* yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *non-equivalent pretest-posttest control group*. Alasan peneliti menggunakan desain ini yaitu sebagai tolak ukur yang membedakan antara kelompok eksperimen yang diberi *treatment* (perlakuan) dengan kelompok kontrol yang tidak diberi *treatment* (perlakuan). Desain *non-equivalent pretest-posttest control group* yaitu desain penelitian yang dilaksanakan pada dua kelompok yang terdiri dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang mana pengukurannya dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah pemberian *treatment*. Dalam penelitian ini, menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara random, dengan kata lain menggunakan

kelas-kelas yang sudah ada sebagai kelompoknya dengan memilih kelas-kelas yang diperkirakan sama kondisinya.

Dari kedua kelompok tersebut diberikan *pre-test* kemudian selanjutnya diberikan *treatment* (perlakuan) dengan teknik *peer-group* menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* kepada kelompok eksperimen dan *treatment* secara konvensional pada kelompok kontrol yang mana penelitian ini juga ditunjang dengan data deskriptif melalui observasi dan wawancara. Guna mengetahui hasil dari *treatment* tersebut, kemudian diberikan *post-test* terhadap kedua kelompok penelitian. Skema penelitian dari desain *non-equivalent pretest-posttest control group* yang bersumber dari Creswell (2012) sebagai berikut:

KE	O1	X	O2
<hr/>			
KK	O3	-	O4

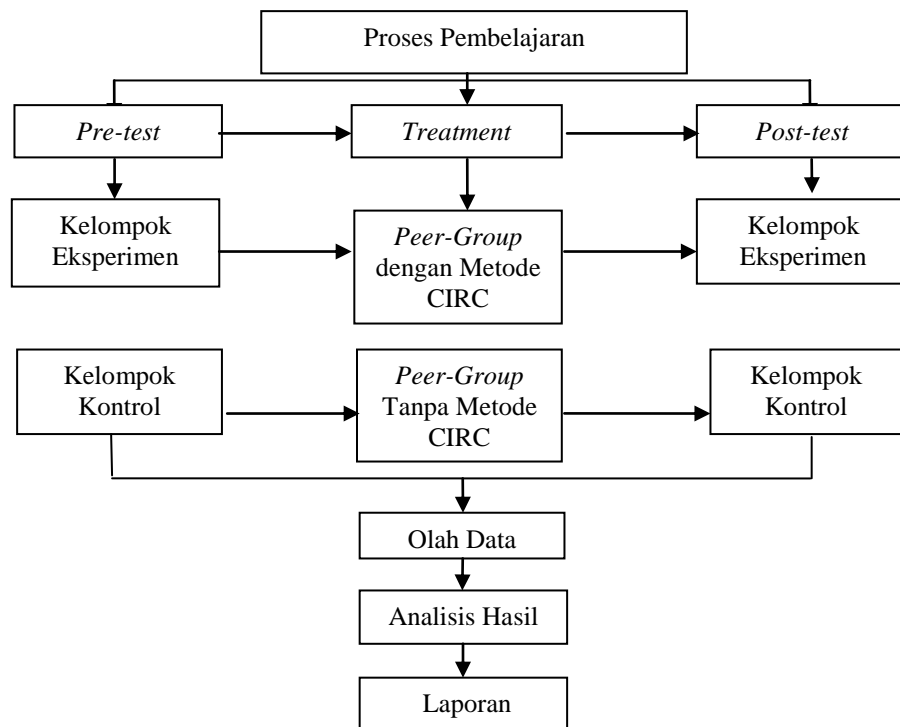
Gambar 3.1

Skema Desain *Non-Equivalent Pretest-Posttest Group* (Creswell, 2012)

Keterangan:

- KE : Kelompok Eksperimen
- KK : Kelompok Kontrol
- X : Perlakuan atau *treatment* dengan teknik *peer-group* menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam kelompok kelas eksperimen.
- : Tanpa Perlakuan (*treatment*)
- O1 : *Pre-test* untuk mengukur kondisi awal stres belajar siswa kelas eksperimen dengan menggunakan instrumen.
- O2 : *Post-test* untuk mengetahui tingkat perubahan stres belajar siswa kelas eksperimen setelah diberikan *treatment* menggunakan metode CIRC.
- O3 : *Pre-test* untuk mengukur kondisi awal stres belajar siswa kelas kontrol dengan menggunakan instrumen.
- O4 : *Post-test* untuk mengetahui tingkat perubahan stres belajar siswa setelah diberikan *treatment* tanpa menggunakan metode CIRC.

Rancangan *Quasi Experiment* uji keefektifan metode pembelajaran CIRC dijabarkan dalam gambar 3.2 berikut:



Gambar 3.2

Rancangan Uji Keefektifan Metode Pembelajaran CIRC

B. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Aisyiyah *Boarding School* Tahun Ajaran 2017/2018 dengan jumlah 50 orang, 25 siswa pada kelompok eksperimen dan 25 siswa pada kelompok kontrol.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama Aisyiyah *Boarding School* Tahun Ajaran 2017/2018.

2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak dua kelas, yang terbagi atas kelas kontrol dan kelas eksperimen. Peneliti hanya mengambil sampel sebanyak dua kelas dikarenakan untuk mengantisipasi apabila pada saat penelitian terdapat siswa yang tidak hadir. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan *non-random sampling*.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Metode Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* yang digunakan dalam penelitian ini adalah upaya peneliti untuk membantu siswa kelas IX SMP Aisyiyah *Boarding School* yang mengalami indikasi kecemasan belajar dengan cara mengubah keyakinan irasional menjadi rasional dengan merubah pemikiran siswa yang negatif menjadi pikiran yang positif. Definisi CIRC dapat diartikan sebagai metode pembelajaran yang digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dalam menyampaikan materi dan memudahkan proses belajar yang mengakibatkan prestasi belajar siswa mengalami perbaikan sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang efektif.

Metode ini memiliki empat komponen utama yaitu *Cooperative* (Kerjasama), *Integrated* (Terpadu), *Reading* (Membaca) dan *Composition* (Pemahaman) yang deskripsinya dapat dilihat pada tabel 3.1:

Tabel 3.1
Komponen Metode Pembelajaran CIRC (Slavin, 2010)

Pandangan Psikologi	
<i>Cooperative</i>	Memotivasi antar anggotanya untuk saling membantu agar tercapai suatu tujuan pembelajaran yang maksimal.
<i>Integrated</i>	Menyesuaikan unsur-unsur yang saling berbeda dalam kelompok sehingga menghasilkan pola yang memiliki keserasian fungsi.
<i>Reading</i>	Menambah wawasan, membaca bermanfaat untuk memperbaiki kondisi psikologis dan kesehatan seseorang
<i>Composition</i>	Menyusun dan menata suatu karya agar diperoleh cerita yang sesuai dan selaras dengan tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran CIRC merupakan bentuk pembelajaran yang mengutamakan kerjasama siswa, menyesuaikan perbedaan dalam kelompok agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai, menambah wawasan siswa dan mengasah pengetahuan empirik siswa sehingga menghasilkan karya yang seimbang dan tepat.

2. Stres Belajar

Stres belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu kondisi psikologis yang dialami siswa karena kelelahan dari segi aspek fisik, pikiran, emosi dan perilaku serta menurunnya motivasi belajar yang disebabkan tuntutan belajar yang meningkat dan akhirnya tidak menghasilkan prestasi yang memuaskan.

E. Pengembangan Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini dikembangkan untuk memperoleh gambaran tentang stres belajar siswa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang terdiri dari empat aspek diantaranya aspek fisik, perilaku, pikiran dan emosi. Masing-masing dari setiap

aspek dibagi lagi ke dalam beberapa indikator dan dijabarkan ke dalam bentuk pernyataan item instrument. Untuk mengungkap stres belajar siswa, peneliti menggunakan skala Likert dengan pilihan jawaban partisipan dimulai dari SS (Sangat Sering), Sering (S), Cukup Sering (CS) dan TP (Tidak Pernah).

2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini disusun dan dikembangkan dari definisi operasional yang di dalamnya terdapat aspek, indikator dan dikembangkan menjadi item pernyataan. Instrumen penelitian ini adalah instrumen stres belajar yang ditujukan untuk mengungkap kondisi awal stres belajar siswa pada saat *pre-test* dan pada kondisi akhir atau *post-test* serta untuk menghasilkan data sejauh mana keefektifan metode pembelajaran CIRC untuk mereduksi stres belajar siswa. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Stres Belajar

Tujuan	Aspek	Indikator	No. Item Pernyataan
Memperoleh Gambaran Stres Belajar pada Siswa	Aspek Fisik	a. Sakit kepala b. Denyut jantung meningkat c. Kelelahan d. Otot Tegang	1 2, 3 4, 5, 6, 7
	Aspek Perilaku	a. Sulit Tidur b. Mencari alasan c. Cepat Bosan d. Membolos	8 9, 10 11 12, 13
	Aspek Pikiran	a. Mudah lupa b. Sulit berkonsentrasi c. Sering melamun d. Rendahnya motivasi dan prestasi belajar	14 15, 16, 17, 18 19, 20 21, 22, 23, 24
	Aspek Emosi	a. Cemas b. Sedih dan putus asa c. Krisis kepercayaan diri d. Mudah marah dan tersinggung e. Tidak memiliki kepuasan	25, 26 27, 28 29 30 31, 32

3. Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen dilakukan untuk mengetahui kelayakan instrumen dari segi konstruk, bahasa dan isi. Uji kelayakan instrumen dilakukan melalui penimbangan (*judgement*) dengan meminta pendapat serta penilaian oleh dua dosen pakar Psikologi Pendidikan yaitu Prof. Dr. Juntika Nurihsan, M. Pd dan Dr. Tina Hayati Dahlan, S. Psi, M. Pd. Psi. Setelah instrumen memperoleh penimbangan dan penilaian dari pakarnya, kemudian di revisi sesuai dengan saran dari kedua dosen penimbang.

4. Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan instrumen bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa dapat memahami instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Uji keterbacaan diberikan kepada 10 orang siswa SMP kelas IX yang bukan bagian dari sampel penelitian. Setelah uji keterbacaan dilaksanakan, jika terdapat pernyataan yang harus diperbaiki maka akan direvisi sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman siswa.

5. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ditujukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan instrumen tersebut dapat dipercaya. Suatu uji reliabilitas dapat dikatakan sebagai standar keterpercayaan atau standar konsistensi skor yang diperoleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama tetapi dalam kondisi yang berbeda.

Hasil uji instrumen reliabilitas stres belajar siswa kelas IX SMP Aisyiyah *Boarding School* menggunakan program Microsoft Excel 2007 dengan model Alpha Cronbach dapat dilihat pada tabel 3.3:

Tabel 3.3

Interpretasi Nilai Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.896	32

Hasil hitungan menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 0.896 > t_{tabel} = 1.68$. Bersandar pada tabel interpretasi reliabilitas di atas, maka kriteria reliabilitas pada setiap item instrumen penelitian ini dapat dikatakan reliabel dan memiliki nilai koefisien sangat tinggi.

6. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan *software* SPSS versi 19.00. hasil uji validitas instrumen stres belajar ditunjukkan pada tabel 3.4:

Tabel 3.4

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Stres Belajar

Pernyataan	Item Pernyataan	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32	31
Tidak Valid	27	1

Berdasarkan tabel diatas terdapat satu item pernyataan yang tidak valid, maka total butir pernyataan yang siap untuk dijadikan *pre-test* berjumlah 31 item.

7. Pedoman Skoring

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert yang digunakan untuk mengukur stres atau kecemasan belajar siswa menggunakan empat angka penilaian seperti yang tertera pada tabel 3.5:

Tabel 3.5

Kriteria Skoring Skala Stres Belajar Siswa

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Sering (SS)	4
Sering (S)	3
Cukup Sering (CS)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Berikut kriteria interpretasi skor yang diambil dari skor total tiap jawaban pernyataan:

- Sangat Sesuai mempunyai skor 4, maka $4 \times 31 = 124 \rightarrow 100\%$
- Sesuai mempunyai skor 3, maka $3 \times 31 = 93 \rightarrow 75\%$
- Cukup Sering mempunyai skor 2, maka $2 \times 31 = 62 \rightarrow 50\%$
- Tidak Pernah mempunyai skor 1, maka $1 \times 31 = 31 \rightarrow 25\%$

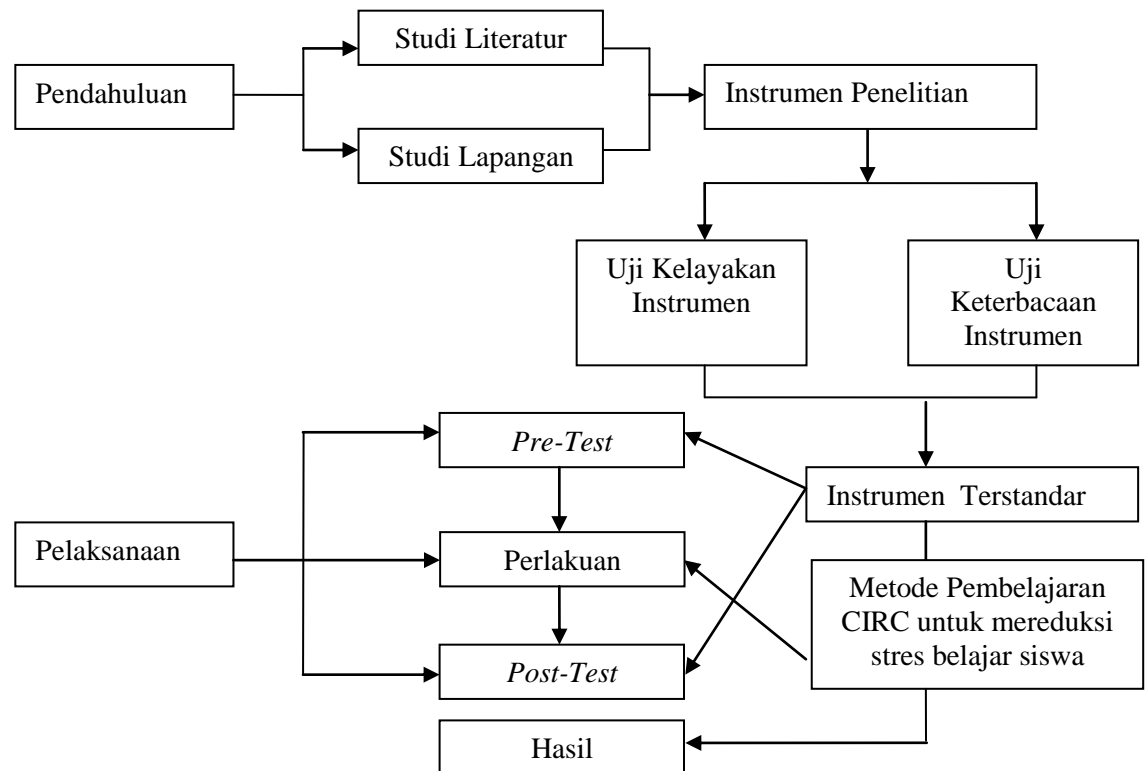
Rentang jawaban dari pernyataan sangat sesuai dan tidak sesuai adalah 93 atau 75%, selanjutnya angka tersebut dibagi 3 untuk membuat kriteria interpretasi skor yaitu $93 : 3 = 31$ atau $75\% : 3 = 25\%$. Artinya rentang antara nilai terendah dan tertinggi pada setiap kriteria sebesar 31 atau 25%.

Tabel 3.6
Kriteria Konvensi Skor

Rentang	Kategori
$95 > x \geq 126$	Tinggi
$63 > x \geq 94$	Sedang
$31 > x \geq 62$	Rendah

F. Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 3.3
Prosedur Pelaksanaan Penelitian

G. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji homogenitas serta uji-t. Data yang sudah diperoleh, dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dirancang berdasarkan seluruh aspek stres dalam belajar. Pengolahan data menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 19.00 for windows.

a. Uji Normalitas

Sebelum mengetahui efektivitas model pembelajaran CIRC untuk mereduksi stres belajar siswa SMP kelas IX Aisyiyah Boarding School Bandung TA 2017/2018, peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas yang berguna untuk mengetahui kenormalan data sebelum dan setelah dilakukan *treatment*. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan metode Kolmogrov-Smirnov dengan taraf signifikansi yang digunakan sebagai aturan untuk menerima atau menolak pengujian normalitas ada atau tidaknya satu distribusi data sebesar $\alpha = 0.05$. Jika $sign > 0.05$ maka data berdistribusi normal. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS 19.00 for windows. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 3.10 :

Tabel 3.7
Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov Test

Tests of Normality Kolmogrov-Smirnov Test		
		Unstandarized Residual
N		25
Normal Parameters a-b	Statistic	0.206
	Std. Deviation	6.2396
	Absolute	0.120
	Positive	0.120
	Negative	-0.69
Kolmogrov-Smirnov Z		0.659
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.778
a. Test distribution is normal		
b. Calculated from data		

Berdasarkan pada tabel diatas didapat data sebesar $0.659 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok yang dianalisis memiliki varian yang sama atau tidak. Uji homogenitas disebut dengan *Test of Homogeneity of Variance*. Dasar pengambilan keputusan hasil pengujian homogenitas adalah sebagai berikut:

1. Jika signifikan atau nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, maka data berasal dari populasi yang mempunyai varian tidak sama atau jika *Asymp. Sig. (2 tailed) < 0.05* maka rata-rata *pre test- post test* stres belajar tidak sama (heterogen).
2. Jika signifikan atau nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, maka data berasal dari populasi yang mempunyai varian sama atau jika *Asymp. Sig. (2 tailed) > 0.05* maka rata-rata *pre test- post test* stres belajar sama (heterogen).

Uji homogenitas yang digunakan adalah uji *Levine Statistic* berdasarkan *test of homogeneity* diperoleh hasil berikut:

Tabel 3.8
Hasil Uji Homogenitas
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Test of Homogeneity of Variances			
Stres Belajar			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0.489	1	48	0.488

Tabel 3.9
Hasil Uji *Marginal Homogeneity*
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

<i>Marginal Homogeneity Test</i>	
	Stres Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas kontrol
Distinct Values	34
Off Diagonal Cases	49
Observed MH Statistic	4376.000
Mean MH Statistic	3973.500
Std. Deviation of MH Statistic	70.818
Std. MH Statistic	5.684
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.712

Berdasarkan pada tabel di atas disimpulkan data *pre-test* stres belajar dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki varian homogen karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 yang berarti tidak terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

c. Uji-t

Penelitian ini menggunakan *independent sample t-test* yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok yang tidak saling berpasangan. Artinya penelitian ini dilakukan untuk dua subjek sampel yang berbeda.